

PENERAPAN MODEL RECIPROCAL TEACHING PADA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nur Listiana Dwi Hutami Suroso¹, Hery Setiyawan², Anna Roosyanti³

^{1, 2, 3}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Email: nurhutami04@gmail.com

Article History

Received: 30-01-2025

Revision: 07-02-2025

Accepted: 10-02-2025

Published: 12-02-2025

Abstract. This study aims to describe the application of the Reciprocal Teaching model on the reading comprehension skills of grade 4 students in the Indonesian Language subject at SD Muhammadiyah 1 Menganti. The research method used is descriptive qualitative with a focus on teacher management and student activities during the learning process. Data collection is carried out through observation and documentation. The data were analyzed in a quantitative descriptive manner. The results showed that the management of learning by teachers got an average score of 3.9 (good category), which reflects the teacher's competence in managing the class. Student activities in learning got an average score of 2.9 (good category), which shows active student participation, especially in group discussions, although there are still some obstacles for students with low reading abilities. Thus, this model is effective in increasing student engagement and their understanding of the text, but additional strategies are needed to support students who experience difficulties.

Keywords: Reciprocal Teaching, Reading Comprehension, Student Activities

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Reciprocal Teaching* pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Menganti. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus pada pengelolaan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran oleh guru mendapatkan skor rata-rata 3,9 (kategori baik), yang mencerminkan kompetensi guru dalam mengelola kelas. Aktivitas siswa dalam pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,9 (kategori baik), yang menunjukkan partisipasi aktif siswa, terutama dalam diskusi kelompok, meskipun masih terdapat beberapa kendala pada siswa dengan kemampuan membaca rendah. Dengan demikian, model *Reciprocal Teaching* efektif dalam menunjukkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap teks, namun perlu strategi tambahan untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan..

Kata Kunci: *Reciprocal Teaching*, Membaca Pemahaman, Aktivitas Siswa

How to Cite: Suroso, N. L. D. H., Setiyawan, H., & Roosyanti, A. (2025). Penerapan Model *Reciprocal Teaching* pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 1400-1409. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2673>

PENDAHULUAN

Peran strategis pendidikan dalam membentuk generasi muda untuk memiliki kompetensi yang menekankan pentingnya pembentukan siswa yang mampu berpikir logis, kritis dan rasional. Menurut Yusuf et al. (2024), kualitas pendidikan di Indonesia menjadi salah satu

penentu kemajuan suatu bangsa. Menurut Ulinnuha & Novitasari (2023), beberapa waktu terakhir, kualitas pendidikan telah menjadi subjek diskusi yang serius karena sangat menentukan sumber daya manusia. Tanpa kualitas pendidikan yang baik, tidak mungkin untuk mendapatkan indeks pembangunan yang berkualitas, dan kualitas pendidikan juga merupakan tolak ukur negara maju atau tidak.

Menurut Faradiba et al., (2021), Sekolah Dasar adalah pilar pendidikan yang berfungsi sebagai pondasi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Literasi baca siswa Indonesia masih dianggap rendah sejak masuk ke PISA pada tahun 2000 (Sari & Setiawan, 2023). Pada PISA 2018, kemampuan literasi membaca siswa Indonesia memiliki rata-rata skor 371, yang lebih rendah dibandingkan Malaysia dengan skor rata-rata 415 dan Singapura dengan skor rata-rata 549. Sebagai perbandingan, rata-rata skor negara-negara OECD berada di sekitar 500. Sementara itu, hasil dari penelitian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*), Hasil penilaian kemampuan membaca siswa kelas IV menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-45 dari total 48 negara yang disurvei. Ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih memiliki kemampuan membaca yang buruk. INAP (*Indonesia National Assessment Program*) juga melakukan penelitian dengan menilai kemampuan siswa dalam membaca, matematika, dan sains. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai Kemampuan membaca siswa Indonesia tetap 46,83%, yang menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam kemampuan membaca (Harahap et al., 2022).

Menurut Hermawati et al. (2021), Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang siswa harus dipelajari. Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan berbahasa saja, tetapi juga menjadi sarana utama dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca dengan baik adalah keterampilan yang menjadi penting dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa kelas empat sekolah dasar. Pada jenjang ini, siswa mulai diperkenalkan dengan teks yang lebih kompleks, baik dari segi bahasa maupun isi. Namun kenyataannya, di SD Muhammadiyah 1 Menganti berdasarkan observasi yang peneliti ketahui terdapat 37 dari 76 siswa kelas 4 yang masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks yang mereka baca. Salah satu wali kelas 4, Ustadzah Gain, menyampaikan siswa mengalami kesulitan memahami isi teks bacaan disebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman ini sering kali terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok, menarik kesimpulan, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. Masalah ini berpengaruh tidak hanya pada pelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga pada bidang lain yang memerlukan keterampilan pemahaman bacaan.

Menurut Anggraini et al., (2023), *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran kolaboratif yang melibatkan empat strategi utama, yaitu merangkum, mengajukan pertanyaan, memprediksi, dan mengklarifikasi. Melalui penerapan model ini, siswa secara bergantian memimpin diskusi tentang teks yang mereka baca, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami teks secara lebih mendalam. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa *Reciprocal Teaching* efektif dalam memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian oleh menunjukkan bahwa penerapan *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas 4 berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami ide pokok dan menyimpulkan informasi dari teks bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan model *Reciprocal Teaching* dapat menjadi solusi yang efektif terhadap hasil belajar siswa untuk kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan memberikan pengalaman belajar yang kolaboratif dan menyenangkan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model *Reciprocal Teaching* pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

METODE

Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik alamiah maupun buatan manusia. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan pendekatan deskriptif untuk data lapangan. (Viranny & Wardhono, 2024). Menurut (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021) penelitian kualitatif yang menggunakan data yang dikumpulkan dari informan dan diungkapkan secara langsung sesuai dengan bahasa dan perspektif informan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang berdampak pada kemampuan membaca pemahaman siswa Bahasa Indonesia di kelas 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau tangan pertama tanpa perantara. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah observasi pengelolaan guru dan observasi aktivitas siswa.

Observasi Pengelolaan Guru

Analisis data dari instrumen pengelolaan guru, yaitu menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum SP}{n}$$

Keterangan :

P : Tingkat keberhasilan

$\sum SP$: Total skor Perolehan

n : Jumlah seluruh aspek

Setelah menghitung dengan rumus, kemudian cocokkan hasil P dengan kategori keberhasilan pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Skor pengelolaan guru

Tingkat Keberhasilan (P)	Kategori
$1,0 \leq P \leq 1,4$	Tidak Baik
$1,4 < P \leq 2,4$	Cukup
$2,4 < P \leq 3,4$	Baik
$3,4 < P \leq 4,0$	Sangat Baik

Observasi Aktivitas Siswa

Data diambil melalui *stratified sampling*, tiga dari dua puluh siswa kelas 4C yang dipilih berdasarkan kategori kemampuan membaca pemahaman (tinggi, sedang, rendah). Pengumpulan data aktivitas siswa dilakukan melalui catatan proses pembelajaran, interaksi selama diskusi, serta partisipasi dalam penerapan model *Reciprocal Teaching*.

$$AS = \frac{\sum SP}{n}$$

Keterangan:

AS : Aktivitas siswa

$\sum SP$: Total skor perolehan

n : Jumlah seluruh aspek

Setelah diperoleh hasil melalui rumus tersebut, kemudian cocokkan hasil AS dengan kategori keberhasilan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Skor Aktivitas Siswa

Skor Aktivitas Siswa (AS)	Kategori
$1,0 \leq AS \leq 1,4$	Tidak Baik
$1,4 < AS \leq 2,4$	Cukup
$2,4 < AS \leq 3,4$	Baik
$3,4 \leq AS$	Sangat Baik

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pengelolaan Guru

Hasil observasi pengelolaan guru bisa dilihat berdasarkan lembar observasi pengelolaan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi Pengelolaan Guru

No.	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian
I	Persiapan	
	Preparasi guru untuk mengajar	4
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (Modul pembelajaran, LKPD)	4
	Mempersiapkan model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>	4
II	Pelaksanaan	
	Kegiatan Awal	
	1. Guru memberikan salam	4
	2. Guru mengajak siswa berdoa bersama	4
	3. Guru menanyakan kabar	4
	4. Guru mengabsen kehadiran siswa	4
	5. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “siapa yang sudah belajar kemarin malam?”	2
	6. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari	4
	Kegiatan Inti	
	1. Pembagian kelompok	
	Guru membagi siswa kedalam ke dalam 3-5 kelompok.	4
	Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok dan tugas setiap kelompok.	4
	2. Pemberian teks narasi	
	Guru memberikan teks narasi yang sesuai dengan topik pembelajaran.	4
	Guru memastikan kelompok mendapatkan teks yang sama.	4
	3. Pengarahan model <i>Reciprocal Teaching</i>	
	Guru menjelaskan 4 model <i>Reciprocal teaching</i> .	
	▪ Merangkum	
	▪ Mengajukan pertanyaan	4
▪ Mengklarifikasi		
▪ Memprediksi		
Guru memberikan contoh penerapan keempat model <i>Reciprocal Teaching</i> .	4	
Guru memastikan setiap kelompok memahami model <i>Reciprocal Teaching</i> .	4	
4. Pelaksanaan model <i>Reciprocal teaching</i> .		
Guru memastikan aktivitas kelompok saat merangkum teks narasi.	4	
Guru mengarahkan kelompok untuk mengajukan pertanyaan terkait teks.	4	
Guru membantu kelompok dalam mengklarifikasi kata/kalimat yang sulit.	4	
Guru meminta siswa untuk memprediksi kelanjutan teks.	4	
5. Presentasi dan diskusi kelompok		
Setiap kelompok diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusi mereka.	4	

	Guru memfasilitasi diskusi antara kelompok untuk memberikan tanggapan.	4
6.	Kegiatan Penutup	
	Refleksi dan kesimpulan	4
	Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi atas proses pembelajaran.	4
	Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama tentang teks narasi.	4
	Guru mengajak siswa untuk bergabung dalam doa.	4
	Guru mengucapkan salam	4
III	Pengendalian waktu	
1.	Waktu pembelajaran yang tepat	3
2.	Ketepatan memulai dan menutup pembelajaran	4
3.	Kesesuaian dengan modul pembelajaran.	4
	Total Skor Perolehan	117

Dari perolehan skor perolehan di tabel, sehingga penghitungan tingkat keberhasilan guru dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum SP}{n} = \frac{117}{30} = 3,9$$

Berdasarkan hasil observasi, guru kelas 4C berhasil menerapkan model *Reciprocal Teaching* dengan tingkat keberhasilan 3,9, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi yang sangat tinggi dalam menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, khususnya dalam materi teks narasi. Total skor yang diperoleh dari seluruh aspek penilaian adalah 117 poin dari 120 poin, mulai dari persiapan guru dalam mengajar, pelaksanaan pembelajaran, dan pengelolaan waktu. Dengan demikian guru dikatakan kompeten dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching*. Guru kelas 4C menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menerapkan model *Reciprocal Teaching*, yang tercermin dari tingginya skor yang diperoleh dalam observasi. Model pembelajaran ini menuntut guru untuk mampu membimbing siswa dalam memahami teks melalui empat strategi utama, yaitu merangkum (*summarizing*), mengajukan pertanyaan (*questioning*), menjelaskan (*clarifying*), dan memprediksi (*predicting*) (Yunita et al., 2017). Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya memberikan arahan yang jelas kepada siswa, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif (Nurropidah & Kosmajadi, 2024). Guru dapat memfasilitasi diskusi yang efektif, mendorong siswa untuk berpikir kritis, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, pengelolaan waktu yang optimal menunjukkan bahwa guru dapat menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan baik sehingga setiap tahapan dalam *Reciprocal Teaching* dapat berjalan secara sistematis dan maksimal. Keberhasilan ini mencerminkan kompetensi guru dalam

mengadaptasi metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks narasi.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi menggunakan model *Reciprocal Teaching* dilakukan dengan melibatkan siswa kelas 4 yang dikategorikan berdasarkan tingkat kemampuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	Skor penilaian Siswa		
		Tinggi	Sedang	Rendah
I	Persiapan			
	Persiapan fisik siswa selama kelas	4	3	2
	Persiapan alat belajar	4	3	3
	Persiapan performa siswa	4	2	1
II	Pelaksanaan			
	Kegiatan Awal			
	1. Siswa mengucapkan salam	3	4	2
	2. Siswa berdoa bersama pendidik dan rekan	4	4	3
	3. Siswa menjawab kabar hari ini	4	4	3
	4. Siswa merespon ketika diabsen	4	4	3
	5. Siswa mendengarkan guru berbicara tentang apersepsi mereka, dan guru memberikan insentif.	3	3	1
	6. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	1
	Kegiatan Inti			
	1. Partisipasi kelompok			
	Siswa aktif bekerja sama dengan anggota kelompok untuk memahami teks	4	3	1
	Siswa berbagi tugas secara merata dalam kelompok	4	3	1
	Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat anggota lainnya	4	4	1
	2. Pelaksanaan Model <i>Reciprocal teaching</i>			
	Merangkum			
	Siswa membuat ringkasan singkatan dari teks yang telah dibaca	4	2	1
	Mengajukan Pertanyaan			
	Siswa mengajukan pertanyaan yang relevan berdasarkan teks narasi yang dibaca	4	2	1
	Mengklarifikasi			
	Siswa mencari penjelasan atau klarifikasi atas bagian yang sulit tersebut	4	2	1
	Memprediksi			
	Siswa memprediksi kelanjutan cerita berdasarkan teks yang telah dibaca	4	3	1

3.	Presentasi dan diskusi kelompok			
	Siswa berpartisipasi dalam presentasi hasil diskusi kelompok	3	2	1
	Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap presentasi kelompok lain	4	3	1
	Siswa mendiskusikan hasil diskusi dengan kelompok lain secara aktif	4	2	1
Kegiatan Penutup				
4.	Refleksi dan kesimpulan			
	Siswa terlibat dalam refleksi prose pembelajaran dan memberikan pendapat mereka	3	2	1
	Siswa bersama guru menarik kesimpulan tentang isi teks narasi dan strategi yang dipakai	4	2	1
	Siswa berdoa bersama-sama.	4	4	3
	Siswa menjawab salam	4	4	3
	Jumlah Skor	88	69	37
	Total Skor Perolehan		197	

Dari total skor perolehan aktivitas siswa kemampuan membaca pemahaman, dihitung menggunakan rumus berikut:

$$AS = \frac{\sum SP}{n} = \frac{197}{3 \times 22} = 2,9$$

Berdasarkan skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 2,9 setelah pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching*, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran selama menggunakan model *Reciprocal Teaching*. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching* terlihat dari keterlibatan mereka dalam setiap tahapan strategi yang diterapkan. Model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam memahami teks melalui diskusi kelompok, bertanya, memberikan penjelasan, serta membuat prediksi terhadap isi bacaan. Siswa dengan kemampuan tinggi cenderung mengambil peran sebagai pemimpin diskusi, memberikan pemahaman tambahan, dan membantu teman-temannya dalam memahami materi. Sementara itu, siswa dengan kemampuan sedang dan rendah juga terlibat dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, menanggapi pendapat teman, serta mencoba memahami teks dengan bimbingan guru dan rekan sebaya. Dengan skor rata-rata aktivitas sebesar 2,9 yang tergolong baik, dapat disimpulkan bahwa model *Reciprocal Teaching* berhasil menciptakan suasana belajar yang

mendorong interaksi aktif di dalam kelas, meningkatkan pemahaman siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat (Marbun et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model *Reciprocal Teaching* pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah 1 Menganti, dapat disimpulkan Hasil observasi pengelolaan guru menunjukkan bahwa penerapan model *Reciprocal Teaching* dilakukan dengan sangat baik dan berhasil mendapatkan tingkat keberhasilan 3,9. Guru menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi dalam menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, khususnya dalam materi teks narasi. Sedangkan, hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan membaca pemahaman tinggi dan sedang dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti mendiskusikan isi teks, merangkum, dan mengajukan pertanyaan. Namun, siswa dengan kemampuan membaca pemahaman rendah cenderung pasif, kesulitan dalam memahami instruksi, dan membutuhkan lebih banyak dukungan dalam kegiatan *clarifying* dan *summarizing*. Meskipun demikian, keseluruhan aktivitas siswa dapat dikategorikan baik, dengan total skor perolehan siswa 2,9

REFERENSI

- Faradiba, S. S., Rahmawati, B., Nabilla, I. A., & ... (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Berbasis Literasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3547–3556.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hermawati, E., Fitriyani, Y., & Khotimah, A. T. (2021). The Effect of Multiliterative Learning Models on Understanding Reading Skills in Indonesia Language Content. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 77–86. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4078>
- Marbun, K., Sitompul, B., & Waruwu, T. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Pollung Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Magistra*, 2(3), 77–92. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i3.145>
- Nurropidah, R., & Kosmajadi, E. (2024). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 5(2), 78–86. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i2.7686>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literas Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873>
- Ulinnuha, N., & Novitasari, D. C. R. (2023). Penerapan Fuzzy C-Means Untuk Pengelompokan Tingkat Kualitas Pendidikan Di Jawa Timur. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 14(2), 419–426. <https://doi.org/10.24176/simet.v14i2.9442>
- Viranny & Wardhono, 2024. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Yunita, Y., Fitri, F., & Zulfahita, Z. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching pada Siswa Kelas VIII D MTs Negeri Singkawang Tahun Ajaran 2016/2017. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v2i1.231>
- Yusuf, A., Abidin, A. Z., Anwar, S., & Romlah, R. (2024). Tindakan Sistem Pendidikan Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusinya. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2345–2352. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3687>